

Perkembangan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Socah 2

Fernando Sitorus¹, Fransiska Rahmawati², Sulfa Niawati³, Putri Atika⁴,
Sukma Pandia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

¹190611100012@student.trunojoyo.ac.id, ²190611100019@student.trunojoyo.ac.id,

³190611100024@student.trunojoyo.ac.id, ⁴190611100037@student.trunojoyo.ac.id,

⁵190611100039@student.trunojoyo.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kepribadian pada anak usia Sekolah Dasar yang terjadi di SDN Socah 2, Bangkalan. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif menggunakan instrumen berupa angket dan wawancara, serta observasi partisipasi berupa lembar pengamatan yang berpedoman pada indikator kepribadian anak dengan sampel siswa kelas 3 hingga kelas 6 yang berjumlah 30 siswa dari populasi sebanyak 95 siswa. Hasil dari penelitian menggunakan angket dan wawancara ini menunjukkan bahwa rata-rata kepribadian anak setiap tingkatan kelasnya itu berbeda. Untuk siswa kelas 3 rata-rata memiliki kepribadian influence dan steadiness, kemudian untuk siswa kelas 4 rata-rata memiliki kepribadian influence dan compliance, sedangkan untuk siswa kelas 5 rata-rata memiliki kepribadian dominant, dan untuk siswa kelas 6 rata-rata memiliki kepribadian dominant. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk siswa kelas tinggi rata-rata memiliki kepribadian yang dominant dengan salah satu indikatornya yaitu mampu menguasai dengan baik dalam hal tugas, percakapan, pengambilan keputusan, dan lain sebagainya. Kemudian untuk siswa kelas rendah rata-rata memiliki kepribadian yang influence dengan salah satu indikatornya yaitu ceria, antusias, dan senang bermain-main, serta mudah mengekspresikan perasaannya.

Kata Kunci: Kepribadian, Siswa SD

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to find out personality development in elementary school age children that occurred at SDN Socah 2, Bangkalan. The method used in this research is qualitative and quantitative methods using instruments in the form of questionnaires and interviews, as well as participant observation in the form of observation sheets which are guided by the indicators of the personality of children with a sample of grade 3 to grade 6 students totaling 30 students from a population of 95 students. The result of the study using questionnaires and interviews showed that the average personality of children at each grade level was different. For grade 3 students on average have influence and steadiness personality, then for grade 4 students on average have influence and compliance personality, while for grade 5 students on average have dominant personality, and for grade 6 on average have dominant personality so. The conclusion from this study shows that for high class students on average have a dominant personality with one of the indicators that is able to master well in terms of assignment, conversations, decision making, and so forth. Then for the low grade students on average they have influential personalities with one of the indicators such as cheerful, enthusiastic, playful, and easy to express their feelings.

Keywords: Personality, Elementary Students

PENDAHULUAN

Woodworth dan Marquels, (1974:118) kepribadian didefinisikan sebagai keseluruhan dari perilaku dan kualitas individu yang nampak pada karakteristik kebiasaan berekspresi, cara-cara bereaksi, berpikir, sikap, minat, dan pandangan hidup individu. (Zuhairini dkk: 2008) kepribadian didefinisikan sebagai suatu hal yang dinamis dalam diri individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Kajian psikologi pendidikan sendiri sudah

terdapat di dunia Barat maupun di Indonesia, untuk di dunia Barat psikologi pendidikan didirikan oleh beberapa perintis pada abad ke 19 yaitu William James, John Dewey, dan E.L. Thorndike, sedangkan di Indonesia psikologi pendidikan telah dibahas oleh seorang tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara. Selain itu, ruang lingkup kajian psikologi mencakup kajian-kajian mengenai hal-hal yang erat kaitannya dengan situasi dan proses pendidikan, yaitu kajian psikologis terhadap individu yang mengalami penyimpangan sosial, jiwa (psikis), fisik, kajian tentang bimbingan konseling, dan kajian dari implikasi dari prinsip pendidikan seumur hidup. Tidak hanya membahas mengenai ruang lingkup dari psikologi pendidikan, namun juga membahas mengenai pusat perhatian dari psikologi pendidikan sebagai disiplin ilmu yang merupakan bagian integral dari psikologi umum. Peserta didik merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan, tanpa hadirnya faktor peserta didik maka tidak akan mungkin terjadi peristiwa interaksi belajar mengajar dalam pendidikan formal, non formal, dan informal. Karena peserta didik merupakan objek dari proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, hal apapun yang menyangkut dengan peserta didik harus kita perhatikan, termasuk mengenai perubahan perkembangan kepribadiannya.

Menurut Santrock (1996) dalam bukunya Retno Pangestuti, perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari awal hingga akhir masa kehidupan seseorang. Pada perkembangan kehidupan sangat berhubungan erat dengan tiga proses yaitu biologis, pengetahuan, sosioemosional. Dari ketiga proses tersebut sangat berkaitan satu sama lainnya. F.J Monks (2001) memberikan tambahan menurutnya perkembangan manusia itu tidak dapat diulang kembali. Secara sederhana perkembangan adalah suatu proses atau tahapan yang dialami oleh setiap individu dari lahir sampai akhir hayat. Tahapan dari perjalanan seorang individu sebagai berikut mulai dari bayi, tumbuh dan berkembang ke masa kanak-kanak, kemudian masa remaja, masa dewasa, masa lanjut usia, dan sampai usia itu habis.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda. terutama siswa SD. (Abdul Alim, 2009:82) Anak SD senang bermain, bergerak, bekerja dengan kelompok, dan melakukan sesuatu hal secara langsung atau nyata. Ketika anak senang bermain maka sebagai guru harus bisa merancang suatu model pembelajaran yang menyenangkan terutama untuk kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3 SD. Sedangkan untuk anak yang aktif bergerak sebagai pendidik membuat model pembelajaran yang berupa keterampilan dalam membuat suatu benda misalnya plastisin yang dibentuk menyerupai mangkok. Kemudian untuk bekerja dengan kelompok anak SD bisa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan posisi tempat duduk dan meja dibentuk menjadi lingkaran dan diberikan tugas kelompok yang harus dikerjakan bersama. Selain itu, anak SD senang terhadap praktek langsung yang pembelajarannya tidak hanya teori atau hafalan, melainkan diberikan contoh yang nyata dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.

Perkembangan siswa SD juga akan mempengaruhi nilai akademik dan nonakademik. Ada yang unggul dalam kognitifnya tetapi tidak untuk sosialnya. Hal tersebut sangat berkaitan dengan adanya faktor keturunan dan faktor lingkungan dimana mereka berada. Faktor keturunan berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya anak. Totalitas dari anak tersebut karakteristiknya diwariskan dari kedua orang tuanya. (Yusuf, 2011) mengemukakan bahwa faktor genetika adalah segala potensi yang berkaitan dengan fisik dan psikis yang dimiliki oleh setiap anak sejak lahir sebagai warisan dari kedua orang tuanya. Sedangkan untuk faktor lingkungan merupakan faktor eksternal dalam pembentukan kepribadian anak. Lingkungan pertama yang dapat membentuk kepribadian dari seorang anak tersebut adalah keluarga, kemudian sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga berperan penting dalam perkembangan anak karena keluarga sebagai contoh nyata dan paling mendasar dalam menanamkan kepribadian seorang anak.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena membahas tentang perkembangan yang dialami setiap individu, lebih tepatnya untuk peserta didik yaitu anak SD. Suprpto (2014) adanya pendidikan karakter yang diajarkan kepada peserta didik bukan hanya mengajarkan yang benar atau salah tetapi juga membiasakan kepada hal-hal yang baik. Hal tersebut sangat berguna untuk guru mengetahui perkembangan dari setiap peserta didik yaitu siswa SD terutama di lingkungan sekolah. Aspek perkembangan yang dilalui oleh setiap manusia ada empat yaitu

aspek fisik, aspek kognitif, aspek sosial, dan aspek bahasa. Pada aspek pertama yaitu aspek fisik meliputi tinggi badan, berat, dan proporsi tubuh. Tahap kedua yaitu aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan sangat dipengaruhi oleh kerja sel-sel yang ada di otak. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, untuk anak usia Sekolah Dasar dengan jenjang umur 7-11 tahun memasuki tahap operasional konkret dimana anak sudah mampu berpikir logis dan mampu dengan konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus. Tahap ketiga yaitu aspek sosial dengan ditandainya mereka mudah untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat dan teman sekitar. Sesuai dengan adanya norma yang berlaku dalam kehidupan. Tahap terakhir yaitu aspek perkembangan bahasa yang digunakan sebagai bentuk komunikasi dengan lawan bicara. Dari aspek-aspek perkembangan kepribadian inilah yang nantinya dijadikan sebagai alasan guru dalam upaya mencegah terjadinya kemungkinan adanya hambatan perkembangan anak SD yang berbeda-beda.

Adanya perkembangan kepribadian dari seorang anak perlu perhatian khusus baik itu dari orang tua dan guru. Hurlock (1978) diterjemahkan Tjandrasa (1992:202) setiap sikap yang dimiliki oleh orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan dari anaknya karena terdapat perlakuan yang sudah dijadikan sebagai patokan dalam mendidik seorang anak. Menurut Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa (Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga) mengemukakan bahwa orang tua perlu mengembangkan dan membangkitkan aspirasi dan ambisi untuk berprestasi. Sehingga dengan adanya penelitian observasi ini diharapkan bisa mengetahui perkembangan kepribadian peserta didik baik itu dari segi fisik, emosional, psikis, kognitif, akademik, dan lain-lain. Karena pada dasarnya perkembangan pada masa anak-anak sangat menarik untuk bisa dipahami oleh orang dewasa. Anak-anak masih sangat polos bahkan dalam kesehariannya mereka sangat bersemangat dalam belajar dan bermain. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kepribadian anak SD yang memiliki berbagai karakteristik. Dari fisik mereka pun terlihat perbedaan yang sangat jelas, namun perlu diketahui juga kepribadian mereka yang berasal dari internal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan instrumen yang berupa angket atau kuesioner dan wawancara, serta observasi partisipasi berupa lembar pengamatan yang berpedoman pada indikator kepribadian anak. Erickson (1968) mendefinisikan data kualitatif sebagai bentuk dari usaha yang digunakan untuk menemukan gambaran dari dampak yang melibatkan suatu tindakan dan dalam bentuk pendeskripsian. Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data berupa angka dan bersifat ilmiah.

Penelitian dilakukan selama 2 hari dalam seminggu, yaitu dimulai pada tanggal 27 Februari 2020 hingga 12 Maret 2020. Observasi ini dilakukan selama 3 minggu.,

Umur dari setiap siswa sesuai dengan standart umur anak SD yaitu, umur 9-10 tahun untuk anak kelas 3 SD, 10- 11 tahun untuk anak kelas 4 SD, umur 11-12 tahun untuk anak kelas 5 SD, dan umur 12-13 tahun untuk anak kelas 6 SD. Teknik yang digunakan pada pemilihan sampel ini merupakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sesuai dengan sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian yaitu; (1) siswa laki-laki dan perempuan dari setiap populasi pada masing-masing kelas, (2) pemilihan siswa laki-laki dan perempuan sebagai sampel dilakukan secara setara sesuai yang diinginkan oleh peneliti, (3) pengambilan sampel berjumlah 30 siswa dari setiap populasi.

Waktu penelitian tersebut dimulai dengan meminta surat izin pengantar kepada bagian admin di prodi PGSD untuk melakukan penelitian terkait perkembangan kepribadian anak usia Sekolah Dasar di SDN Socah 2 yang ditandatangani oleh Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan. Kemudian setelah surat pengantar tersebut ditandatangani pada 17 Februari 2020. Peneliti mendatangi SDN Socah 2 pada tanggal 20 Februari 2020 dan meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Socah 2 dengan menyerahkan surat pengantar yang telah diberikan oleh fakultas sebagai rekomendasi untuk melakukan penelitian di SDN Socah 2 tersebut. Peneliti diterima dengan baik oleh Kepala Sekolah SDN Socah 2 untuk melakukan observasi pada minggu setelahnya, yaitu pada tanggal 27 Februari 2020. Kemudian pada tanggal 27 Februari

tersebut peneliti mulai melakukan penelitian dengan meminta data siswa kepada setiap masing-masing guru kelas. Data siswa yang diperoleh adalah nama lengkap, tanggal lahir, jenis kelamin, kelas, dan tempat tinggal siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk semua populasi agar dapat mengetahui rata-rata kepribadian yang dimiliki oleh siswa pada setiap tingkatan kelasnya, wawancara kepada guru kelas 3 dan kelas 6, serta lembar pengamatan untuk 30 sampel yang telah dipilih. Angket ini berisi tentang pertanyaan mengenai tipe kepribadian anak dengan 4 tipe yaitu *dominant*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance*. Pengisian angket ini dilakukan dengan cara mencentang jawaban iya atau tidak sehingga siswa tidak kesulitan. Sedangkan untuk wawancara dilakukan pada tanggal 28 Februari 2020 untuk mengetahui kepribadian siswa SD. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi kepribadian siswa SD dan ditulis disebuah catatan sebagai bukti data. Kemudian diikuti dengan pengisian angket untuk kelas 5-6. Pada minggu kedua dilanjutkan pengisian angket untuk kelas 3-4, tepatnya pada tanggal 5 Maret 2020.

Peneliti mengumpulkan data hasil observasi menggunakan lembar pengamatan, data angket yang sudah diisi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga mengamati tingkah laku siswa baik siswa yang aktif, pasif, suka bermain, suka menolong, dan ada juga yang mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan materi. Pada jam istirahat, peneliti juga mengamati kegiatan mereka ada yang bermain bola, sarapan dengan membawa bekal dari rumah, membeli makanan di kantin sekolah, dan bermain.

Data yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian diolah dengan cara mengelompokkan sesuai dengan kelasnya dan memasukkan ke dalam tabel. Tabel yang diisi oleh peneliti mencakup jumlah data siswa yang memiliki tipe kepribadian *dominant*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance*. Sedangkan untuk data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan kepada 30 sampel akan dibandingkan dengan pengisian angket yang telah diisi oleh siswa tersebut. Peneliti juga mendapatkan informasi perkembangan anak dari guru kelas 3 dan 6 sebagai data dari hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumantri (2014:99) mendeskripsikan fase kanak-kanak tengah, anak akan cenderung memiliki kemampuan menulis, berhitung, dan membaca. Sehingga anak-anak pada usia 6-11 tahun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi dengan menunjukkan bahwa anak usia Sekolah Dasar tersebut memiliki perkembangan kepribadian yang berbeda-beda di setiap tingkatan kelasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk semua populasi yang berjumlah 95 siswa mulai dari kelas 3 hingga kelas 6 SD, wawancara kepada guru kelas 3 dan kelas 6 serta lembar pengamatan untuk 30 sampel yang telah dipilih. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Februari 2020 dan diikuti dengan pengisian angket untuk kelas 5-6. Hasil dari wawancara kepada guru kelas 3 dan kelas 6 menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik di kelas sangat dipengaruhi oleh aspek kognitif dan emosionalnya, serta sebagai guru harus bisa memahami karakteristik perbedaan setiap siswa tanpa membedakan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih aktif bertanya dan saling tolong menolong ketika belajar di kelas yang dibentuk kelompok.

Pada minggu kedua dilanjutkan pengisian angket untuk kelas 3-4, tepatnya pada tanggal 5 Maret 2020. (Sanapiah Faisal:2010) mendefinisikan tabel merupakan suatu gambaran dari responden atau narasumber yang sudah melakukan tahap penelitian yang menggunakan teknik pengambilan data atau teknik angket. Tujuan dari pengisian angket tersebut untuk dapat mengetahui rata-rata perkembangan anak usia SD pada setiap tingkatan kelasnya, yaitu kelas 3-6. Peneliti mengolah data yang didapat dari pengisian angket untuk kelas 3-6 dengan menggunakan instrumen kisi-kisi angket yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat sebelumnya. Yaitu setiap jawaban iya yang dicentang oleh siswa mendapatkan skor 1 dan untuk jawaban tidak mendapatkan skor 0. Kemudian dari pengolahan data angket tersebut didapatkan hasil bahwa untuk siswa kelas 3 yang berjumlah 21 siswa rata-rata memiliki kepribadian *influence* dan *steadiness* karena dari hasil pengolahan data angket tersebut

didapatkan bahwa siswa kelas 3 rata-rata memiliki indikator kepribadian yang ceria, bersemangat, senang bermain-main atau bersenang-senang, sangat bersahabat dan senang berbicara, membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah, dan kreatif. (Guilford 2005) kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang nalarnya sederhana tetapi bisa menghasilkan hal yang berbeda dengan lainnya dan melibatkan hal-hal yang berbeda.

Kemudian untuk siswa kelas 4 yang berjumlah 24 siswa rata-rata memiliki kepribadian *influence* dan *compliance* yang juga diperkuat oleh indikator-indikator yang didapat dari hasil pengolahan data yaitu ceria, antusias dan bersemangat, senang bermain-main atau bersenang-senang, sangat bersahabat dan senang berbicara, mudah mengekspresikan perasaan, tidak suka menonjolkan diri atau menjadi pusat perhatian, jaim, tidak yakin, senang mengamati, serta senang mengajukan pertanyaan. Sedangkan untuk siswa kelas 5 yang berjumlah 25 siswa rata-rata memiliki kepribadian dominant dengan indikator yang didapat yaitu menguasai dengan baik dalam percakapan, tugas, dan pengambilan keputusan, berani mengambil resiko walau harus melanggar peraturan yang telah ditetapkan, tidak sabar, pemaksa kehendak, tidak takut konflik, suka mengatur, dan berdasarkan penampilan biasanya terlihat serius, tidak suka senyum, dan galak, suka bersaing, tidak mudah menyerah, dan gigih, untuk penyelesaian masalah, tidak suka detail dan berpikir secara garis besar. Dan untuk siswa kelas 6 yang berjumlah 25 siswa rata-rata juga memiliki kepribadian dominant yang indikatornya sama seperti yang telah disebutkan di atas.

Dari penjabaran hasil wawancara dan pengisian angket untuk populasi yang berjumlah 95 siswa dari kelas 3 hingga kelas 6, maka peneliti mengambil 30 sampel dari setiap populasi di masing-masing kelas dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sesuai dengan sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian yaitu; (1) siswa laki-laki dan perempuan dari setiap populasi pada masing-masing kelas, (2) pemilihan siswa laki-laki dan perempuan sebagai sampel dilakukan secara setara sesuai yang diinginkan oleh peneliti, (3) pengambilan sampel berjumlah 30 siswa dari setiap populasi. Kemudian dari 30 sampel yang telah dipilih tersebut, lalu dilakukan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan selama 4 hari, terhitung mulai tanggal 9-12 Maret 2020.

Hasil dari pengamatan dengan 30 sampel yang dilakukan selama 4 hari yaitu, peneliti mengamati secara langsung dengan mencatat pada lembar pengamatan yang telah dibuat dengan petunjuk pengisian yang juga telah ditentukan sebelumnya. Lembar pengamatan diisi dengan memberikan tanda centang pada setiap deskriptor dengan ketentuan terlaksana (Ya) atau tidak terlaksana (Tidak), kemudian diberikan skor pada setiap indikator dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Skor 4 diberikan apabila semua atau ke-4 deskriptor pada setiap indikator tersebut dilaksanakan peserta didik.
- 2) Skor 3 diberikan apabila hanya 3 deskriptor pada setiap indikator tersebut dilaksanakan peserta didik.
- 3) Skor 2 diberikan apabila hanya 2 deskriptor pada setiap indikator tersebut dilaksanakan peserta didik.
- 4) Skor 1 diberikan apabila hanya 1 deskriptor pada setiap indikator tersebut dilaksanakan peserta didik.

Sampel kelas 3 dengan 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan menunjukkan kepribadian *influence*, hal tersebut ditunjukkan pada saat guru sedang menjelaskan materi siswa kelas 3 yang dijadikan sampel tersebut sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka sangat ceria ketika guru memberikan permainan dalam proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Meskipun ada beberapa anak yang masih bermain-main kertas atau sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Adapun saat mereka menghafalkan perkalian 27 terdapat seorang siswa laki-laki yang sangat bersedia untuk maju ke depan dan di hadapan teman-temannya dengan lantang menghafalkan perkalian tersebut. Kemudian sebagai bentuk apresiasi maka peneliti memberikan tepuk tangan agar siswa yang lain juga termotivasi dan semangat belajar.

Sedangkan untuk kelas 4 dengan 4 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki menunjukkan kepribadian influence, dari sampel yang peneliti ambil mereka semangat untuk belajar di kelas dengan memperhatikan seksama pembahasan yang diberikan oleh gurunya. Untuk kelas 4, guru yang mengajar di kelas memang sedikit tegas sehingga siswa terkesan nurut. Pada saat jam istirahat pun mereka suka bermain, siswa laki-laki bermain sepak bola di lapangan, sedangkan untuk yang siswa perempuan mereka bermain petak umpet. Tidak ada beban dalam hal belajar dan sangat terlihat ceria.

Kemudian untuk kelas 5 dengan 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan serta 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan dari kelas 6 menunjukkan kepribadian dominant. Karena pada saat pengamatan berlangsung, untuk kelas 5 mereka dibentuk kelompok dengan meja dan posisi duduk membentuk lingkaran. Dari setiap kelompok ada perempuan dan laki-laki yang jumlahnya 5 sampai 6 siswa. Peneliti mengamati kelompok 1 sebagai sampel. Pada saat mengamati, mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat dan tidak mudah menyerah, meskipun pelajaran yang ditugaskan sedikit sulit terkait dengan menghitung bangun datar gabungan. Pada saat peneliti mengamati pun mereka dengan ramah menyapa dan tidak merasa terganggu. Ketika ada temannya yang kehilangan penghapus mereka dengan senangnya meminjamkan penghapus tersebut. Mereka sudah sangat patuh terhadap pesan dari gurunya, ketika guru tersebut keluar kelas karena ada kepentingan dan berpesan agar tugas yang diberikan segera diselesaikan dan tidak boleh keluar kelas ketika tugas belum selesai. Karena dengan bahasa yang sopan disampaikan oleh guru sebagai contoh, maka mereka akan terbiasa berbicara sopan kepada orang lain termasuk temannya sendiri.

Untuk sampel kelas 6 sendiri ketika guru menjelaskan materi mereka sangat memperhatikan dan ketika guru membuka sesi tanya jawab mereka dengan segera mengacungkan tangan untuk bertanya. Pada saat guru memberikan soal juga mereka dengan sigapnya menyelesaikan tanpa harus menunggu teman yang lain selesai, karena daya saingnya sudah sangat terlihat jelas dari perkembangan kepribadian pada saat mereka kelas 6. Jadwal piket pun mereka laksanakan sesuai dengan aturan karena ketika mereka tidak melaksanakannya mereka akan siap untuk menerima resiko yaitu membersihkan taman kelas.

KESIMPULAN

Kepribadian didefinisikan sebagai keseluruhan dari perilaku dan kualitas individu yang nampak pada karakteristik kebiasaan berekspresi, cara-cara bereaksi, berpikir, sikap, minat, dan pandangan hidup individu sebagai suatu hal yang dinamis dalam diri individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Setiap individu melalui empat aspek perkembangan yaitu aspek fisik, aspek kognitif, aspek sosial, dan aspek bahasa. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terkait perkembangan kepribadian anak usia Sekolah Dasar di SDN Socah 2, Bangkalan. Adanya perkembangan kepribadian dari seorang anak perlu perhatian khusus baik itu dari orang tua dan guru. Sehingga dengan adanya penelitian observasi ini diharapkan bisa mengetahui perkembangan kepribadian peserta didik baik itu dari segi fisik, emosional, psikis, kognitif, akademik, dan lain-lain. Perkembangan siswa SD juga akan mempengaruhi nilai akademik dan nonakademiknya. Ada yang unggul dalam kognitifnya tetapi tidak untuk sosialnya. Hal tersebut sangat berkaitan dengan adanya faktor keturunan dan faktor lingkungan dimana mereka berada. Faktor keturunan berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya anak. Totalitas dari anak tersebut karakteristiknya diwariskan dari kedua orang tuanya. Sedangkan untuk faktor lingkungan adalah faktor eksternal dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan pertama yang membentuk kepribadian dari seorang anak tersebut adalah keluarga, kemudian sekolah, dan masyarakat. Karena pada dasarnya perkembangan pada masa anak-anak sangat menarik untuk bisa dipahami oleh orang dewasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kepribadian anak SD yang memiliki berbagai karakteristik. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap anak usia Sekolah Dasar tersebut memiliki perkembangan kepribadian yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kelasnya. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk siswa kelas tinggi rata-rata memiliki kepribadian yang dominant dengan salah satu indikatornya yaitu mampu menguasai dengan baik dalam hal tugas,

percakapan, pengambilan keputusan, dan lain sebagainya. Kemudian untuk siswa kelas rendah rata-rata memiliki kepribadian yang influence dengan salah satu indikatornya yaitu ceria, antusias, dan senang bermain-main, serta mudah mengekspresikan perasaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi, Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Burhaein, Erick. 2017. Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Jurnal pendidikan*. Vol.1. no. 51-28.
- Djiwandono, Sri Esti W. (2006). *Psikologi Pendidikan (Rev-2)*. Grasindo: Jakarta.
- Faizah, Ulifa Rahma & Yuelizar Perwira Dara. 2017. *Psikologi Pendidikan (Aplikasi Teori di Indonesia)*. Malang: UB Press.
- Kau, Murhima A. 2017. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah*. Malang.
- Kristiawan, Muhammad. 2017. Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. Vol.2.No.2.
- Latifa, Umi. 2017. Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*. Vol.1 No.22.
- Mujahidin, Endin. 2018. Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadaian Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7. No.2.
- Murni, Irda. 2020. Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.7. No.1
- Purwanto, Ngalm. 2017. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sada, Heru Juabdin. 2015. Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6.
- Subqi, Imam. 2016. *Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak*.
- Surya, Hendra. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Talan, Yufentri Otnial. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah*. Vol.1.No.1.
- Trianingsih, Rima. 2016. Pengantar Praktik Pendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *IAIN Syekh Nurjati Cirebon Journals*.